

---

## **Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi**

**Albi Lasano<sup>1</sup>, Andi Kusuma<sup>2</sup>, Darmawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hasanuddin

[albilasano@gmail.com](mailto:albilasano@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, profesionalisme dan integritas terhadap kinerja auditor dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi di Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana populasi dan sampelnya adalah auditor dari Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat (MRA). Penelitian ini menggunakan data primer dan diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Budaya organisasi sebagai moderasi dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kinerja auditor, profesionalisme terhadap kinerja auditor dan integritas terhadap kinerja auditor. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk memperkuat penelitian dan memperluas objek penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Independensi, Profesionalisme, Integritas, Budaya organisasi, Kinerja auditor*

### **Abstract**

*This study aims to examine and analyze the effect of independence, professionalism, and integrity on auditor performance with organizational culture as a moderating variable at the Inspectorate General of the Ministry of Public Works and Public Housing. This study uses quantitative research where the population and sample are auditors from the Inspectorate General of the Ministry of Public Works and Housing, with data analysis methods using multiple linear regression analysis (MLRA) and moderate regression analysis (MRA). This study uses primary data and is processed using IBM SPSS Statistics 26. The results show that independence has a positive and significant effect on auditor performance; professionalism has a positive and significant effect on auditor performance; and integrity has a positive and significant effect on auditor performance. Organizational culture as a moderator can strengthen the effect of independence on auditor performance, professionalism on auditor performance, and integrity on auditor performance. It is hoped that further researchers can add other variables to strengthen research and expand the object of this research.*

**Keywords:** Independence, Professionalism, Integrity, Organisational culture, Auditor performance

---

Diterima:; Direvisi:; Disetujui:

## **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan amanat dari Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menjelaskan pada pasal 1 huruf 3 bahwa Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam

	Nama Author. (Tahun). Judul Artikel. <i>Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi Kewirausahaan Vol X</i> (Nomor):Halaman
<b>How to cite:</b>	
<b>E-ISSN:</b>	
<b>Published by:</b>	

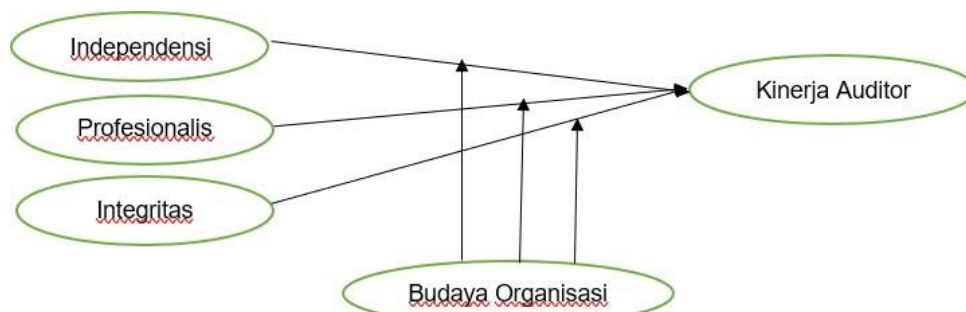
rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Kementerian PUPR membentuk Inspektorat Jenderal sebagai pengawasan intern sebagai pelindung ketiga (*3<sup>rd</sup> Line of Defense*) untuk kementerian agar tindakan kecurangan bisa dikurangi atau dihilangkan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang membahas tentang tugas dan fungsi dari Inspektorat Jenderal. Sesuai dengan capaian tingkatan *Internal Audit Capability Model* (IACM) yang dimiliki oleh Inspektorat Jenderal pada buku Rencana Strategis Inspektorat Jenderal 2020-2024 tanggal 20 Oktober 2020 menyatakan bahwa Inspektorat Jenderal telah mencapai IACM level 3 *Integrated* dimana dijelaskan bahwa APIP mampu menilai ekonomis, efisiensi, efektivitas suatu kegiatan dan mampu memberikan konsultasi pada tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern. Sikap Independensi merupakan sikap dari seorang pengendali internal untuk tidak mudah dipengaruhi oleh hal apapun (Zahirah & Meini, 2022). Tingkat independensi auditor sangat berpengaruh pada hasil kualitas dari laporan yang dihasilkan. Dalam praktiknya pengendali internal ketika menemukan suatu kecurangan maka harus dilaporkan atau ditulis dalam laporan dan menghasilkan suatu rekomendasi, jika kesalahan yang ditemukan tidak dilaporkan atau disembunyikan atau dikurangi (materil) maka kecurangan tersebut sengaja dibenarkan dan apabila ketahuan atau terekspos ke publik maka bisa membahayakan suatu instansi dan bisa mendapatkan suatu sanksi dari ringan hingga berat (Subiyanto et al., 2022).

Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku seorang pengendali internal dalam menjalankan profesinya untuk menghasilkan kinerja yang dituju. Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri. Sirajuddin dan Ravember (2020) mengungkapkan bahwa integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Budaya organisasi seperti yang dijelaskan oleh Beach (1993) dalam Jati (2021) bahwa budaya organisasi merupakan hal yang terpenting dalam organisasi dalam menjalankan tugas. Misalkan larangan dan aktivitas memberi perintah serta mengilustrasikan sesuatu yang tidak boleh dilakukan dan boleh dilakukan yang mengatur tingkah laku atau perilaku anggota sehingga dapat dikategorikan sebagai suatu pedoman yang digunakan untuk menjalankan operasional organisasi. Menurut Mangkunegara (2011), kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja Pengendali Internal merupakan seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan tugas pengawasan dalam kurun waktu tertentu atau berdasarkan surat perintah yang diterima (Ria, 2023a). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, profesionalisme dan integritas terhadap kinerja auditor dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi di Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana menggunakan korelasi yang merupakan penelitian untuk melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Ria et al., 2022). Variabel bebas yang digunakan adalah Independensi, Profesionalisme dan Integritas. Variabel terikat yang digunakan adalah variabel Kinerja Auditor serta variabel korelasi adalah Budaya Organisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR berjumlah 412 orang sedangkan yang menempati jabatan fungsional auditor hanya 212 orang, 7 orang Eselon II dan 1 orang Eselon I. Dalam Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) dan uji kebaikan model (uji simultan (uji F), koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji parsial (uji -t)). Penelitian ini akan dilakukan pengujian mengenai pengaruh independensi, profesionalisme, dan integritas terhadap kinerja auditor dengan Budaya Organisasi sebagai variabel moderasi. Secara ringkas dijelaskan oleh kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment dari *Karl Pearson* yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor total variabel, dengan ketentuan: jika r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuisioner valid tetapi sebaliknya jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel, maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuisioner tidak valid (Ria, 2023b).

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Variabel (Independensi)	X1 X1.1 – 1.13	0,972	0,195	Valid
Variabel (Profesionalisme)	X2 X2.1 – 2.8	0,972	0,195	Valid
Variabel (Integritas)	X3 X3.1 – 3.8	0,972	0,195	Valid
Variabel Y (Budaya Organisasi)	Y1 – 38	0,972	0,195	Valid
Variabel Z (Kinerja Auditor)	Z1 - 11	0,972	0,195	Valid

Dari hasil tabel uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel maka independensi, profesionalisme, integritas, budaya organisasi dan kinerja auditor memiliki pertanyaan ataupun pernyataan yang valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai pengukuran yang konsisten.

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variable	Batas Normal	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi	> 0.6	0,974	Reliabel
Professionalism	> 0.6	0,973	Reliabel
Integritas	> 0.6	0,972	Reliabel
Budaya Organisasi	> 0.6	0,972	Reliabel
Kinerja Auditor	> 0.6	0,973	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel penelitian memiliki nilai yang melebihi 0.60, sehingga asumsi validitas dan reliabilitas telah terpenuhi.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini diberlakukan pada u (residual), apabila residual (ui) berdistribusi normal dengan sendirinya seluruh variabel penelitian yang digunakan akan berdistribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,47201046
Most Extreme Differences	Absolute	0,151
	Positive	0.105
	Negative	-0.151
Test Statistic		0.151
Asymp Sig. (2-tailed)		.105 <sup>a</sup>

Pada Uji statistic nonparametik Komogrov-Smirnov (K-S) menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai uji signifikansi melebihi nilai  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Pada tabel 5.4.1 dapat dilihat bahwa nilai uji signifikansi sebesar 0,105 yang lebih besar dari 0,05 maka data yang didistribusikan telah berjalan normal dan bisa dilanjutkan.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasinya antar variabel independent yang kuat dalam model regresi yang dapat ditentukan dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar >10 dan nilai *Tolerance* <0,1 (Ghozali, 2013).

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-0,932	0,656		-1,422	0,158		
Independensi	0,362	0,132	0,226	2,734	0,007	0,865	1,156
Professionalism	0,249	0,182	0,184	1,324	0,148	0,340	2,937
Integritas	0,566	0,184	0,400	3,083	0,003	0,349	2,861
Budaya Organisasi	0,492	0,101	0,416	4,864	0,000	0,804	1,244

Pada hasil uji diatas menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, dilihat dari nilai VIF pada variabel Independensi ( $X_1$ ), Professionalism ( $X_2$ ), Integritas ( $X_3$ ) dan Budaya Organisasi ( $Z$ ) kurang dari angka 10 dan nilai *Tolerance* lebih pada 3 variabel independent dan 1 variabel moderasi melebihi 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

#### Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang terbaik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

**Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		t	Sig.
(Constant)	0,373	0,348		1,072	0,286
Independensi	0,018	0,07	0,013	0,137	0,821
Professionalism	0,057	0,097	0,101	0,588	0,558
Integritas	0,131	0,097	0,206	1,284	0,185
Budaya Organisasi	0,098	0,054	0,205	1,832	0,07

Pada hasil uji diatas menunjukkan bahwa semua variabel independent (bebas) memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai eror yaitu 0,05 (alpha 5%), sehingga variabel dependen tidak ada pengaruh terhadap variabel independent.

#### Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah menarik kesimpulan dari pengujian berdasarkan asumsi klasik bahwa model dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis regresi berganda menguji apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan parsial.

Tabel 6 Hasil Uji Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,831	0,656			1,512	0,048
Independensi	0,362	0,132	0,226		2,734	0,007
Professionalism	0,346	0,142	0,378		2,53	0,018
Integritas	0,566	0,184	0,4		3,083	0,003

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y = 0,831 + 0,362(X_1) + 0,346(X_2) + 0,566(X_3) + \xi \quad (1)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1.  $\alpha$  = Konstanta = 0,831 menunjukkan besarnya nilai Kinerja Auditor (Y). Jika variabel independent yaitu variabel Independensi ( $X_1$ ), Profesionalism ( $X_2$ ) dan Integritas ( $X_3$ ), sama dengan nol atau konstan, maka Y sebesar 0,831.
2.  $\beta_1$  = Koefisien regresi untuk  $X_1 = 0,362$  menjelaskan bahwa terdapat kenaikan pada variabel Independensi ( $X_1$ ) pada variabel Kinerja Auditor (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

**Hipotesis 1** menyatakan Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Variabel independensi memiliki nilai B sebesar 0,362 dan signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05 sehingga **hipotesis 1 diterima**. Variabel independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja auditor.

3.  $\beta_2$  = Koefisien regresi untuk  $X_2 = 0,346$ , adanya penurunan pada variabel professionalism ( $X_2$ ) terhadap variabel Kinerja Auditor (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

**Hipotesis 2** menyatakan Profesionalism berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Variabel profesionalism memiliki nilai B sebesar 0,346 signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05 sehingga **hipotesis 2 diterima**. Variabel professionalism berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja auditor.

4.  $\beta_3$  = Koefisien regresi untuk  $X_3 = 0,566$ , berarti adanya peningkatan variabel Integritas pada variabel Kinerja Auditor (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

**Hipotesis 3** menyatakan Profesionalism berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Variabel independensi memiliki nilai B sebesar 0,566 dan signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05 sehingga **hipotesis 3 diterima**. Variabel integritas berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja auditor.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independent yaitu Independen, Profesionalism, Integritas serta variabel moderasi yaitu Budaya Organisasi apakah berpengaruh terhadap Kinerja Auditor sebagai variabel dependen.

**Tabel 7 Hasil Uji Simultan**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17,383	4	4,346	18,718	0,000 <sup>b</sup>
Residual	22,057	95	0,232		
Total	39,440	95			

Berdasarkan hasil uji F diatas maka dapat diketahui nilai f-hitung sebesar 18,718 dengan nilai sig. sebesar 0,000. hal ini menunjukkan bahwa nilai f-hitung lebih besar daripada nilai f-tabel senilai 2,70 dengan nilai sig. kurang dari 0,05 dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti variabel independen yaitu budaya organisasi, independensi, integritas, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh simultan secara signifikan terhadap kinerja auditor di kementerian PUPR.

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi atau nilai R square (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berada diantara nol dan satu.

**Tabel 8 Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0,664a	0,441	0,417	0,48185

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *R square* (R<sup>2</sup>) yang dihasilkan adalah 0,664. Apabila variabel independent lebih dari satu maka sebaiknya menggunakan nilai yang ditunjukkan pada *adjusted r square* sebesar 0,417, berarti variabel independen seperti variabel Independensi (X<sub>1</sub>), Profesionalism (X<sub>2</sub>), dan Integritas (X<sub>3</sub>) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Kinerja Auditor (Y) sebesar 41,7% dan sisanya 59,3% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Moderat (MRA) dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah menarik kesimpulan dari pengujian berdasarkan asumsi klasik bahwa model dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis regresi moderat (MRA) uji interaksi yang menguji kemampuan variabel moderasi untuk menyesuaikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan dan parsial. Hasil pengolahan MRA variabel dependen yaitu Budaya Organisasi memoderasi hubungan Independensi terhadap Kinerja Auditor (X<sub>4</sub>), Budaya Organisasi memoderasi Profesionalism terhadap Kinerja Auditor (X<sub>5</sub>) dan Budaya Organisasi memoderasi Integrasi terhadap Kinerja Auditor (X<sub>6</sub>).

**Tabel 9 Hasil Uji Regresi Moderat (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	4,160	0,056		74,254	0,000
Independensi	0,598	0,276	0,486	2,163	0,033
Professionalism	0,725	0,439	0,559	1,650	0,023
Integritas	0,737	0,454	0,543	1,315	0,038

Berdasarkan tabel-tabel diatas maka persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y = \alpha + 0,598(X_4) + 0,725(X_5) + 0,737(X_6) + \xi \quad (2)$$

Dari persamaan diatas maka didapatkan penjelasan sebagai berikut:

1.  $\beta_4$  = Koefisien regresi untuk  $X_4 = 0,598$ , berarti terdapat kenaikan variabel Budaya Organisasi terhadap setiap hubungan antara variabel Independensi ( $X_1$ ) terhadap variabel Kinerja Auditor (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.  
**Hipotesa 4** menyatakan Budaya Organisasi memoderasi hubungan Independensi terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Nilai signifikansi dari Budaya Organisasi adalah 0,033 yang berarti lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara Independensi dan Kinerja Auditor.
2.  $\beta_5$  = Koefisien regresi untuk  $X_5 = 0,725$ , berarti terdapat kenaikan variabel Budaya Organisasi terhadap setiap hubungan antara variabel Profesionalism ( $X_2$ ) terhadap variabel Kinerja Auditor (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.  
**Hipotesa 5** menyatakan Budaya Organisasi memoderasi hubungan Profesionalism terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Nilai signifikansi dari Budaya Organisasi adalah 0,023 yang berarti lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara Profesionalism dan Kinerja Auditor.
3.  $\beta_6$  = Koefisien regresi untuk  $X_6 = 0,737$ , berarti terdapat kenaikan variabel Budaya Organisasi terhadap setiap hubungan antara variabel Integritas ( $X_3$ ) terhadap variabel Kinerja Auditor (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.  
**Hipotesa 6** menyatakan Budaya Organisasi memoderasi hubungan Integritas terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Nilai signifikansi dari Budaya Organisasi adalah 0,038 yang berarti lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara Integritas dan Kinerja Auditor.

## Pembahasan

### Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) yaitu Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor karena independensi adalah tahap dasar seorang auditor dalam melakukan audit, menghasilkan laporan bebas, objektif dan transparan yang dapat diandalkan oleh pengguna laporan. Independensi juga berarti netral untuk tidak memihak manapun dan tidak dikendalikan oleh siapapun. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa yaitu Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor terdapat pada penelitian Jati (2021) dan Tahir (2021). Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kinerja auditor yang baik ditunjang dengan independensi yang tinggi dan menghasilkan laporan audit yang kredibel, handal dan bisa dipertanggungjawabkan.

### Pengaruh Profesionalism terhadap Kinerja Auditor

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 ( $H_2$ ) yaitu Profesionalism berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR dapat diterima. Tingginya professionalism auditor disebabkan oleh etika yang dijalankan oleh auditor menjadi memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesionalisme mengacu pada sikap atau mental dalam bentuk komitmen dari para anggota profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Pada penelitian Tahir, Kartini dan Indrijawati (2021) sebagaimana pada penelitian Tahir



dijelaskan bahwa Profesionalism berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh organisasi.

#### **Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor**

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 3 ( $H_3$ ) yaitu Integritas berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR dapat diterima. Integritas merupakan sikap objektif auditor dalam melakukan pekerjaannya, dimana hasil yang diberikan akan menunjang kinerja dari auditor itu sendiri. Apabila auditor memiliki integritas yang tinggi maka auditor tersebut menunjukkan komitmennya atas profesi yang ditekuni. Hasil integritas berpengaruh positif dan signifikan juga telah dibuktikan oleh Yulianti, Rasuli dan Oktari (2021) sehingga semakin tinggi integritas yang diberikan oleh auditor akan menaikkan citra dari auditor. Integritas juga berarti mematuji kode etik yang berlaku sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas dan hasil audit.

#### **Budaya Organisasi memoderasi hubungan Independensi terhadap Kinerja Auditor**

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi dapat memoderasi dan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara independensi dan kinerja auditor. Budaya organisasi yang dibangun dikantor dapat mempengaruhi kerja sekaligus kinerja dari auditor, apabila budaya yang diterapkan adalah independensi yang tinggi maka orang yang bekerja dikantor tersebut akan mengikuti dan membuat kinerja menjadi lebih baik dengan hasil laporan dan kualitas laporan lebih baik.

#### **Budaya Organisasi memoderasi hubungan Profesionalism terhadap Kinerja Auditor**

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi dapat memoderasi dan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara profesionalism dan kinerja auditor. Profesionalism berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor dan dapat di moderasi oleh budaya organisasi, berarti auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR tetap bekerja sesuai dengan standar dan kode etik dengan ketepatan waktu yang ditentukan dan secara professional dalam melaksanakan pekerjaannya.

#### **Budaya Organisasi memoderasi hubungan Integritas terhadap Kinerja Auditor**

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi dapat memoderasi dan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara profesionalism dan kinerja auditor. Budaya organisasi menciptakan budaya kerja agar auditor dapat melakukan aktivitasnya dengan sebaik mungkin. Apabila budaya organisasi disana tidak menerapkan budaya kerja yang baik maka akan memperlemah hubungan antara integritas terhadap kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Rasuli dan Oktari (2020) dimana Budaya organisasi dapat memoderasi hubungan antara integritas dan kinerja auditor. Selain itu pada penelitian tersebut ternyata budaya organisasi juga bisa memoderasi kompetensi dan objektivitas dari auditor.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis maka dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Profesionalism berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Integritas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap

hubungan Independensi dan Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap hubungan Profesionalisme dan Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap hubungan Integritas dan Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR

## **BIBLIOGRAFI**

- Buku Rencana Strategis 2020-2024 Direktorat Kepatuhan Intern, Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Dewi, Yun Ermala. (2021) “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Moral Reasoning Sebagai Variabel Moderasi.” Tesis, Universitas Hasanuddin.
- Fajar, Ibnu dan Osman Rusman. 2018. “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI Dengan COSO Framework.” Tesis, Universitas Jenderal Soedirman.
- Jati, Lusi Rosita. 2021. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Budaya Organisasi Sebagai variabel Moderasi Pada Inspektorat Kepolisian Daerah Kalimantan Barat”. Tesis.
- Jensen, M &Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership structure. *Journal Of Financial Economic*,3(4), 305-360
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 740/KMK.00/1989 Tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara
- Maulana, Dikdik. (2020). “Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit.” Tesis, Universitas Widyatama Bandung.
- Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru: UI Press, Jakarta.
- Moleong, L.J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke 27 Edisi revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muslim, Andi Nurwanah, et al. 2020. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit.” *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi* Vol. 8 No. 02: 2339-2185.
- Natsir, Andi Iqra Pradipta. (2018) “Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Moderasi.” Tesis, Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 20/PRT/M/2018 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)
- Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pasal.

- Samad, Hairunasrillah Farid. (2021) “Analisis Kinerja Auditor Menggunakan Soft Kompetensi Dan Hard Kompetensi Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Mamuju).” Tesis, Universitas Hasanuddin.
- Sirajuddin, B., & Ravember, R. (2020). Integritas Internal Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Internal Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 41-52.
- Tahir, Arlan. (2021) “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengankepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi.” Tesis, Universitas Hasanuddin,
- Yulianti, Lilis., M. Rasuli dan Vera Oktari (2020). “Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal*
- Zainuddin Mz. (2022). “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Pegawai Pada Provinsi Sulawesi Barat.” Tesis, Universitas Hasanuddin.
- Ria, R. (2023a). Remote Audit Compared to Onsite Audit and the Capabilities Required in the View of Internal Auditor Practices. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 997–1004.
- Ria, R. (2023b). The Effect of Payment Accounting Information System on the Effectiveness of Internal Control. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2291–2300.
- Ria, R., Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms in Bekasi). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11190–11197.
- Subiyanto, B., Digidowiseiso, K., & Debora, G. A. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, OPINI AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020. *Journal of Syntax Literate*, 7(3).
- Zahirah, R., & Meini, Z. (2022). PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR, AKTIVITAS PERSEDIAAN, DAN PANDEMI COVID-19 TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 16–27.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**

---